ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUM DAMRI SETASIUN SAMARINDA

Fitri Any (yofit_plur@yahoo.co.id)
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

Yana Ulfah
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

Maryam Nadir
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dari kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas antara lain *current ratio, quick ratio* dan *cash ratio* sedangkan untuk mengukur rasio solvabilitas alat analisis yang digunakan antara lain *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* dan untuk mengukur rasio rentabilitas alat analisis yang digunakan antara lain *net profit margin, return on assets* dan *return on equity.*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mengalami hasil yang berfluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. *Current ratio, quick ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan pada tahun 2010 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011. Lain halnya dengan *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011. Selain itu, *net profit margin* mngalami peningkatan ada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan sedangkan *return on assets* dan *return on equity* mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan hasil yang berfluktuasi sehingga hipotesis ditolak.

Kata Kunci: Analisis Rasio Likuiditas, solvabilitas dan Rentabilitas

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of the financial performance PERUM DAMRI Samarinda Station in the review of the liquidity ratios, solvability and rentability based on financial data from 2009 to 2011. Instruments analysis used to measure the liquidity ratios include current ratio, quick ratio and cash ratio while measuring solvability ratio instruments analysis used include total debt to total assets ratio and debt to equity ratio and to measure the rentability ratio instruments analysis used such as net profit margin, return on assets and return on equity.

Based on the analysis and discussion, the financial performance PERUM DAMRI Samarinda Station in terms of the ratio of liquidity, solvability, and rentability experienced results that fluctuate from 2009 to 2011. Current ratio, quick ratio and cash ratio decreased in 2010 and increased in 2011. Another case with a total debt to total assets ratio and debt to equity ratio increased in 2010 and decreased in 2011. In addition, the net profit margin increased in 2010 and 2011 has decreased but was not significant return on assets and return on equity has increased from 2009 to 2011. Overall, the performance in terms of PERUM DAMRI Samarinda Station liquidity ratio, solvability, and rentability in 2009 to 2011 showed a fluctuating, so the hypothesis is rejected.

Key word: *Ratio analysis of liquidity, solvability and rentability.*

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik.

Ada beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang merupakan indikator dari analisis keuangan secara menyeluruh. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibanya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

PERUM DAMRI merupakan perusahaan umum yang bergerak dalam bidang pengangkutan orang dan barang diatas jalan dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, PERUM DAMRI berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam hal penyediaan jasa angkutan.

Semakin besarnya persaingan khususnya dalam bidang jasa transportasi (angkutan penumpang) mengakibatkan PERUM DAMRI juga mendapat ancaman dalam kelangsungan operasinya. Adanya biaya-biaya yang bersifat tetap yang harus dibayar baik ada maupun tidak ada operasi perusahaan serta kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi terkadang menjadi masalah dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal akibat dari pesatnya persaingan yang dihadapi. Dengan demikian tingkat likuiditas, solvabilitas maupun rentabilitas menjadi perhatian khusus pihak manajemen perusahaan agar PERUM DAMRI dapat terus beroperasi.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah kinerja keuangan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 jika ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas?”

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berdasarkan data dari laporan keuangan pada tahun 2009, 2010 dan 2011.

II. Tinjauan Teoritis

A. Dasar Teoritis

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mengajarkan bagaimana cara mengatur keuangan mulai dari mendapatkan dana dan penggunaan dana tersebut dengan cara yang paling efisien dan menguntungkan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu untuk mengatur keuangannya secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kegiatan operasional guna pencapaian tujuan akhir prusahaan.

Pembelanjaan perusahaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. (Riyanto, 2004:6)

2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut.

Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. (Tika, 2006:121)

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2010:66)

4. Rasio Likuiditas

Posisi likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi utangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

(Sutrisno, 2009:216) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, antara lain sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

   Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang

jangka pendek.

2. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*

   Quick Ratio adalah rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

3. *Cash Ratio*

   Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

5. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2004:32) pengertian dari rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansiilnya apabila sekiranya perusahaan tersebut akan dilikuidasikan.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

1. *Total Debt to Total Assets Ratio*

   Rasio hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang *(debt ratio),* mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

2. *Debt to Equity Ratio*

   Rasio hutang dengan modal sendiri *(debt to equity ratio)* merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

6. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan menunjukkan semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

Rasio rentabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya:

1. *Net Profit Margin*

   Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

2. *Return on Asset*

   Sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Return on Equity*

   Sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri yaitu merupakan kemampuan perushaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

B. Kerangka Konsep

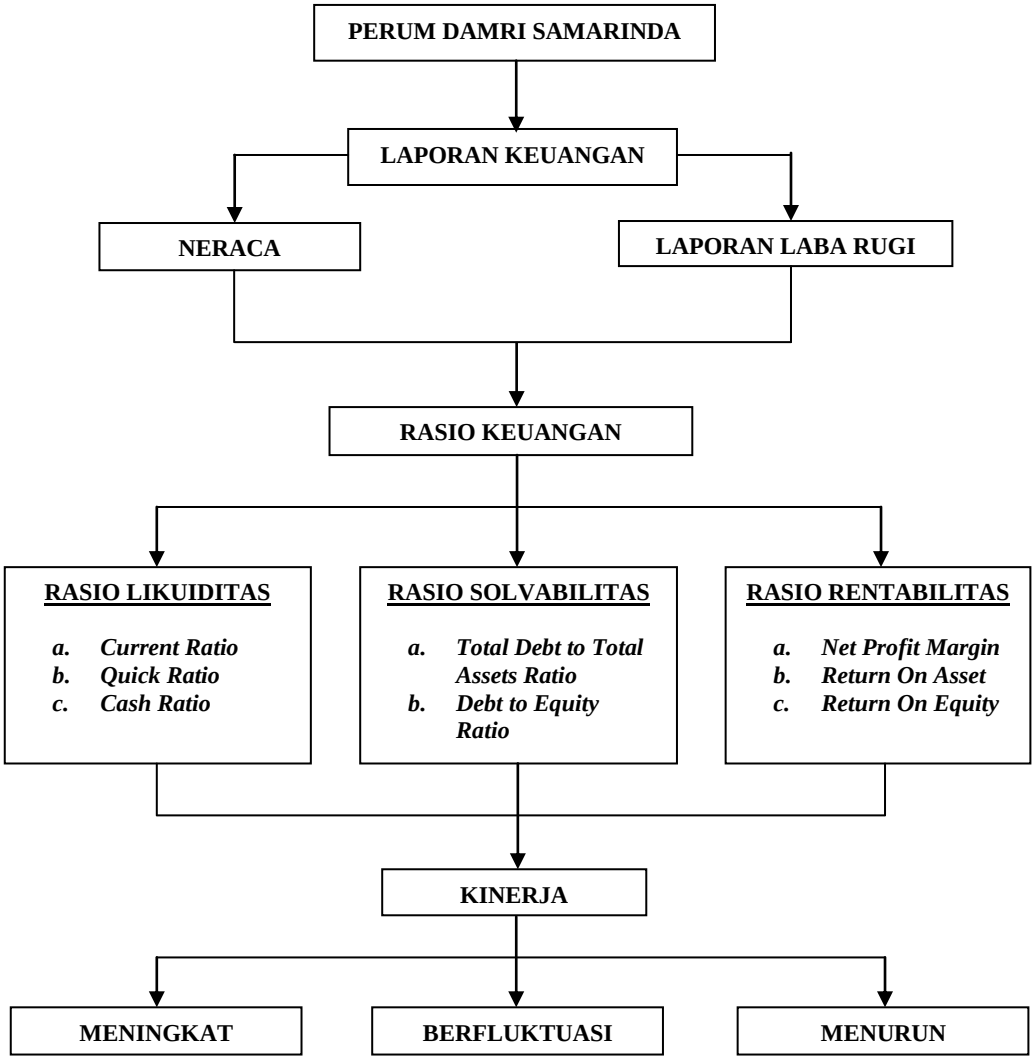

Gambar 2.1
Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu:

"Diduga bahwa kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011."

III. Metode Penelitian

A. Definisi Operasional

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Likuiditas adalah kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Agar dapat mengetahui tingkat likuiditas PERUM DAMRI Setasiun Samarinda, maka dapat diukur dengan tiga indikator antara lain:
   a. *Current Ratio,* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dengan utang jangka pendeknya.
   b. *Quick Ratio,* merupakan perbandingan antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.
   c. *Cash Ratio,* merupakan perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.
2. Solvabilitas adalah kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam memenuhi semua kewajibannya baik itu yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Agar dapat mengetahui tingkat solvabilitas pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda, maka dapat diukur dengan dua indikator antara lain:
   a. *Total Debt to Total Assets Ratio,* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.
   b. *Debt to Equity Ratio,* merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.
3. Rentabilitas adalah kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan maupun pemanfaatan modal serta aktiva yang dimilikinya. Agar dapat mengetahui tingkat rentabilitas pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda, maka dapat diukur dengan tiga indikator antara lain:
   a. *Net Profit Margin,* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dicapai oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.
   b. *Return on Asset,* merupakan perbandingan antara laba sebelum dikurangi beban bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.
   c. *Return on Equity,* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Menurut Arikunto (2006:129), "Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh." Dalam penelitian ini data diperoleh dan dikumpulkan dari PERUM DAMRI Setasiun Samarinda yang berupa data yang sudah diolah. Berdasarkan jenis data yang digunakan, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode kuantitatif.

C. Rincian Data yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan agar dapat mendukung hasil penelitian ini adalah:

1. Laporan neraca (*Balance Sheet*) PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dari tahun 2009 sampai tahun 2011.
2. Laporan laba rugi (*Income Statement*) PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.
3. Sejarah singkat dan struktur organisasi PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.
4. Data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data-data diperlukan bagi penyusunan skripsi ini, digunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Riset Lapangan yaitu meninjau langsung objek penelitian dengan maksud memperoleh data sekunder. Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara:
   a. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung mengenai aktifitas atau kegiatan usaha perusahaan.
   b. Interview yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak perusahaan.
2. Riset Pustaka yaitu data sekunder yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah diolah atau berdasarkan studi kepustakaan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan penulisan.

E. Alat Analisis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka diperlukan penganalisisan terhadap permasalahan yang ada. Adapun untuk melakukan analisis dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan terdahulu, maka penulis menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Sutrisno, 2009:216)
   a. Current Ratio

   Rumusnya : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

b. *Quick Ratio*

Rumusnya : $\frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

c. *Cash Ratio*

Rumusnya : $\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

2. Rasio Solvabilitas (Sutrisno, 2009:217-218)

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rumusnya : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rumusnya : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$

3. Rasio Rentabilitas (Sutrisno, 2008:222-223)

a. *Net Profit Margin*

Rumusnya : $\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

b. *Return on Asset*

Rumusnya : $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

c. *Return on Equity*

Rumusnya $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

F. Pengujian Hipotesis

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila kinerja keuangan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda meningkat pada tahun 2009 sampai tahun 2011 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, maka hipotesis diterima.
2. Namun apabila kinerja keuangan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda berfluktuasi atau menurun pada tahun 2009 sampai tahun 2011 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, maka hipotesis ditolak.

IV. Analisis dan Pembahasan

A. Hasil Analisis

Berdasarkan laporan keuangan yang tersaji dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, maka selanjutnya akan disajikan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda.

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Tahun 2009 $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 349.645.226}{\text{Rp } 25.835.364} \times 100\%$

$= 1.353,36\%$

Tahun 2010 $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 354.914.004}{\text{Rp } 92.286.614} \times 100\%$

$= 384,58\%$

Tahun 2011 $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 667.557.276}{\text{Rp } 58.136.661} \times 100\%$

$= 1.148,26\%$

b. Quick Ratio

Tahun 2009 $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 349.645.226 - \text{Rp } 23.896.325}{\text{Rp } 25.835.364} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 325.748.901}{\text{Rp } 25.835.364} \times 100\%$

$= 1.260,86\%$

Tahun 2010 $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 354.914.004 - \text{Rp } 25.359.700}{\text{Rp } 92.286.614} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 329.554.304}{\text{Rp } 92.286.614} \times 100\%$

$= 357,10\%$

Tahun 2011 $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 6\ 67.557.276 - \text{Rp } 22.343.950}{\text{Rp } 58.136.661} \times 100\%$

$= \frac{\text{Rp } 645.213.326}{\text{Rp } 58.136.661} \times 100\%$

= 1.109,82%

c. *Cash Ratio*

Tahun 2009 = $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 301.764.801}}{\text{Rp 25.835.364}}$ x 100%

= 1.168,03%

Tahun 2010 = $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 215.546.334}}{\text{Rp 92.286.614}}$ x 100%

= 233,56%

Tahun 2011 = $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 227.364.469}}{\text{Rp 58.136.661}}$ x 100%

= 391,09%

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Tahun 2009 = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 317.757.284}}{\text{Rp 3.024.678.837}}$ x 100%

= 10,51%

Tahun 2010 = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 335.868.034}}{\text{Rp 3.102.618.668}}$ x 100%

= 10,83%

Tahun 2011 = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 173.898.661}}{\text{Rp 2.956.448.044}}$ x 100%

= 5,88%

b. *Debt to Equity Ratio*

Tahun 2009 = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 317.757.284}}{\text{Rp 2.706.921.553}}$ x 100%

= 11,74%

Tahun 2010 = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ x 100%

$$= \frac{\text{Rp } 335.868.034}{\text{Rp } 2.766.750.634} \times 100\%$$

$= 12,14\%$

Tahun 2011 $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp } 173.898.661}{\text{Rp } 2.782.549.383} \times 100\%$$

$= 6,25\%$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Net Profit Margin (NPM)

Tahun 2009 $= \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp } 1.162.176.704}{\text{Rp } 4.055.670.396} \times 100\%$$

$= 28,66\%$

Tahun 2010 $= \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp } 1.334.348.269}{\text{Rp } 4.570.546.193} \times 100\%$$

$= 29,19\%$

Tahun 2011 $= \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp } 1.372.419.605}{\text{Rp } 4.729.926.200} \times 100\%$$

$= 29,02\%$

b. Return on Assets (ROA)

Tahun 2009 $= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp } 1.367.266.711}{\text{Rp } 3.024.678.837} \times 100\%$$

$= 45,20\%$

Tahun 2010 $= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp } 1.569.821.493}{\text{Rp } 3.102.618.668} \times 100\%$$

$= 50,60\%$

Tahun 2011 $= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp } 1.614.611.300}{\text{Rp } 2.956.448.044} \times 100\%$$

$= 54,61\%$

c. *Return on Equity* (ROE)

Tahun 2009 = $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 1.162.176.704}}{\text{Rp 2.706.921.553}}$ x 100%

= 42,93%

Tahun 2010 = $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 1.334.348.269}}{\text{Rp 2.766.750.634}}$ x 100%

= 48,23%

Tahun 2011 = $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal}}$ x 100%

= $\frac{\text{Rp 1.372.419.605}}{\text{Rp 2.782.549.383}}$ x 100%

= 49,32%

Dari hasil perhitungan analisis laporan keuangan, maka dapat diketahui gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan ringkasan data hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda yang tersaji dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda tahun 2009, 2010 dan 2011

No.	Jenis Rasio	Hasil Analisis			Keterangan
		2009	2010	2011	
1.	Rasio Likuiditas				
	a. *Current Ratio*	1.353,36%	384,58%	1.148,26%	Berfluktuasi
	b. *Quick Ratio*	1.260,86%	357,10%	1.109,82%	Berfluktuasi
	c. *Cash Ratio*	1.168,03%	233,56%	391,09%	Berfluktuasi
2.	Rasio Solvabilitas				
	a. *Total Debt to Total Assets Ratio*	10,51%	10,83%	5,88%	Berfluktuasi
	b. *Debt to Equity Ratio*	11,74%	12,14%	6,25%	Berfluktuasi
3.	Rasio Rentabilitas				
	a. *Net Profit Margin*	28,66%	29,19%	29,02%	Berfluktuasi
	b. *Return on Assets*	45,20%	50,60%	54,61%	Meningkat
	c. *Return on Equity*	42,93%	48,23%	49,32%	Meningkat

Sumber data: Diolah dari hasil laporan keuangan PERUM DAMRI Samarinda

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda tahun 2009, 2010 dan 2011 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka dapat dibuat pembahasan mengenai keadaan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda antara lain sebagai berikut:

1. **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda untuk membayar segala kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendek) dengan menggunakan aset jangka pendek yang dimilikinya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio yakni *current ratio, quick ratio* dan *cash ratio.*

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *current ratio* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2009 sampai 2011. *Current ratio* pada tahun 2009 sebesar 1.353,36% sedangkan tahun 2010 sebesar 384,58%, atau menurun sebesar 968,78% dan pada tahun 2011 sebesar 1.148,26% atau meningkat 763,68% dari tahun 2010. Ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2009 sebesar Rp 1.353,36, tahun 2010 sebesar Rp 384,58 dan tahun 2011 sebesar Rp 1.148,26.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset jangka pendek yang dimilikinya mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar sesudah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *quick ratio* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2009 sampai 2011. *Quick ratio* pada tahun 2009 sebesar 1.260,86% sedangkan tahun 2010 sebesar 357,10%, atau menurun sebesar 903,76% dan pada tahun 2011 sebesar 1.109,82% atau meningkat 752,72% dari tahun 2010. Ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan pada tahun 2009 sebesar Rp 1.260,86, tahun 2010 sebesar Rp 357,10 dan tahun 2011 sebesar Rp 1.109,82.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan asset paling lancar yang dimilikinya mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *cash ratio* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2009 sampai 2011. *Cash ratio* pada

tahun 2009 sebesar 1.168,03% sedangkan tahun 2010 sebesar 233,56%, atau menurun sebesar 934,47% dan pada tahun 2011 sebesar 391,09% atau meningkat 157,53% dari tahun 2010. Ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin dengan uang kas dan setara kas pada tahun 2009 sebesar Rp 1.168,03, tahun 2010 sebesar Rp 233,56 dan tahun 2011 sebesar Rp 391,09.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda untuk membayar semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas yakni *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio.*

a. Total Debt to Total Assets Ratio

Total debt to total assets ratio adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda. Hail perhitungan menunjukkan nilai *total debt to total assets ratio* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2009 sampai 2011. *Total debt to total assets ratio* pada tahun 2009 sebesar 10,51% sedangkan tahun 2010 sebesar 10,83%, atau meningkat sebesar 0,29% dan pada tahun 2011 sebesar 5,88% atau menurun 4,95% dari tahun 2010. Ini berarti setiap Rp 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai Rp 10,51 pada tahun 2009, Rp 10,83 pada tahun 2010 dan Rp 5,88 pada tahun 2011.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah aktiva PERUM DAMRI Setasiun Samarinda yang dibiayai oleh hutang mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *debt to equity ratio* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2009 sampai 2011. *Debt to equity ratio* pada tahun 2009 sebesar 11,74% sedangkan tahun 2010 sebesar 12,14%, atau meningkat sebesar 0,4% dan pada tahun 2011 sebesar 6,25% atau menurun 5,89% dari tahun 2010. Ini berarti setiap Rp 1,- hutang perusahaan dijamin dengan modal sendiri senilai Rp 11,74 pada tahun 2009, Rp 12,14 pada tahun 2010 dan Rp 6,25 pada tahun 2011.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah modal PERUM DAMRI Setasiun Samarinda yang dibandingkan dengan hutang mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam menghasilkan laba dari penjualan/pendapatan maupun pemanfaatan modal serta aktiva yang dimiliki perusahaan. Ada tiga rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yakni *net profit margin, return on assets* dan *return on equity.*

a. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *net profit margin* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2009 sampai 2011. *Net profit margin* pada tahun 2009 sebesar 28,66% sedangkan tunanahun 2010 sebesar 29,19%, atau meningkat sebesar 0,53% dan pada tahun 2011 sebesar 29,02% atau menurun 0,17% dari tahun 2010. Ini berarti setiap Rp 1,- pendapatan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 28,66 pada tahun 2009, Rp 29,19 pada tahun 2010 dan Rp 29,02 pada tahun 2011.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *net profit margin* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda yang mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

b. Return on Assets

Return on Assets adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih sebelum dikurangi bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda. hasil perhitungan menunjukkan nilai *return on assets* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda menunjukkan hasil yang meningkat dari tahun 2009 sampai 2011. *Return on assets* pada tahun 2009 sebesar 45,20% sedangkan tahun 2010 sebesar 50,60%, atau meningkat sebesar 5,4% dan pada tahun 2011 sebesar 54,61% atau meningkat 4,01% dari tahun 2010. Ini berarti setiap Rp 1,- aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 45,20 pada tahun 2009, Rp 50,60 pada tahun 2010 dan Rp 54,61 pada tahun 2011. Dengan demikian kinerja PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan total aktiva yang dimilikinya mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

c. *Return on Equity*

Return on equity adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh PERUM DAMRI Setasiun Samarinda. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *return on equity* pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda menunjukkan hasil yang meningkat dari tahun 2009 sampai 2011. *Return on equity* pada tahun 2009 sebesar 42,93% sedangkan tahun 2010 sebesar 48,23%, atau meningkat sebesar 5,3% dan pada tahun 2011 sebesar 49,32% atau meningkat 1,09% dari tahun 2010. Ini berarti setiap Rp 1,- modal yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 42,93 pada tahun 2009, Rp 48,23 pada tahun 2010 dan Rp 49,32 pada tahun 2011. Dengan demikian kinerja PERUM DAMRI Setasiun Samarinda dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan modal yang dimilikinya mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka secara umum dapat diketahui bahwa hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda hasilnya berfluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Dengan demikian, maka hipotesis yang penulis kemukakan sebelumnya yaitu: “Diduga bahwa kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011” ditolak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar hasil dari analisis rasio tersebut berfluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasrkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio diantaranya *current ratio, quick ratio* dan *cash ratio.* Kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio likuiditas pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 cenderung mengalami penurunan (berfluktuasi). Hal ini terlihat dari nilai *current ratio, quick ratio* dan *cash ratio* pada tahun 2010 yang mengalami penurunan disebabkan karena menigkatnya jumlah hutang lancar perusahaan dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan disebabkan karena menurunnya jumlah hutang lancar perusahaan. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2010 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan pada tahun 2011 kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010.
2. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua rasio diantaranya *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio.* Kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio solvabilitas pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 cenderung meningkat (berfluktuasi). Hal ini terlihat dari nilai *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2009 yang disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan baik itu yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dan pada tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang dan ini menandakan kinerja perusahaan pada tahun 2011 ditinjau dari rasio solvabilitas mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio diantaranya *net profit margin, return on assets* dan *return on equity.* Kinerja keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda ditinjau dari rasio rentabilitas pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 cenderung meningkat. Nilai *net profit margin* pada tahun 2011 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan sedangkan *nilai return on assets* dan *return on equity* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atas pendapatan dan atas pemanfaatan aktiva serta modal yang dimiliki mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memcoba memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan kondisi keuangan pada PERUM DAMRI Setasiun Samarinda diantaranya sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan cenderung mengalami penurunan, maka penulis memberikan saran kepada pihak manajemen untuk dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan seperti dalam melakukan pinjaman jangka pendek agar perusahaan terlebih dahulu dapat memperhatikan jumlah aktiva yang dimiliki agar dapat tertutupi dan likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik atau bahkan meningkat.
2. Perusahaan juga harus selalu memperhatikan jumlah hutang keseluruhan yang dimilikinya dan disesuaikan dengan aktiva maupun modal yang dimiliki agar tingkat solvabilitas perusahaan juga selalu terjaga dengan baik atau bahkan meningkat.
3. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pendapatan dan pemanfaatan aktiva maupun modal sudah cukup efisien karena hasilnya meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi perusahaan harus terus mengoptimalkan kinerja dalam hal pencapaian laba mengingat persaingan dalam dunia transportasi khususnya angkutan darat yang semakin meningkat.
4. Kinerja keuangan harusnya selalu ditinjau secara terus menerus agar perubahan-perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dapat terlihat dengan jelas dan pihak manajemen dapat mengantisipasi dan dengan cepat mengambil keputusan untuk kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang serta untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Study Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Enam. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. EKONISIA UII. Yogyakarta.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Edisi Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.